

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

1. Bentuk Penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan akan menentukan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau sering disebut *Classroom Action Research* atau disingkat (PTK), suatu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, mengidentifikasi, menentukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran agar bermutu, menguji coba gagasan, pemikiran, cara dan strategi dalam pembelajaran, mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi. Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Arikunto (2012:16) ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas." Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar. Kristiyanto, (2013:28). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian masalah praktis yang memiliki tujuan

utama untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani atau memperbaiki kualitas proses dan hasil kepelatihan olahraga Nasir (2015:58); "mengatakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menjadi meningkat.

2. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana peneliti berusaha untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya di lapangan melalui data-data yang terkumpul. Menurut Prastowo, (2016-202) bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan Sedangkan menurut Arikunto (2012:203) bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "ada adanya tentang suatu variabel, gejala, keadaan.

Jenis penelitian untuk membuktikan dan mengembangkan pengetahuan tersebut. Melalui penelitian, kita bisa membuktikan penemuan sebuah fakta, merevisi teori yang terdahulu atau hukum yang diterima berdasarkan fakta baru,. Sugiyono (2019:57) mengatakan: "Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya". Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti deskriptif adalah metode penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis

tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya tentang variabel, gejala, atau keadaan.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya dua kali pertemuan. Menurut Sumadi (2012:60) mengemukakan bahwa: “subjek penelitian adalah siswa dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran”. Hal ini sangat bergantung pada *setting* penelitian dan peneliti. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah sesuatu yang akan dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dengan fokus penelitian adalah guru penjaskes dan siswa Kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau ajaran 2022/2023 dari jumlah siswa sebanyak 36 siswa, serta guru penjaskes sebagai teman kolaborasi dan pengamat.

Alasan peneliti memilih Kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau dikarenakan banyak siswa yang bersikap pasif dalam proses belajar sehingga berpengaruh terhadap keterampilan *Dribbling* siswa. Siswa kurang aktif saat praktek dan kurang memiliki keberanian saat praktek melakukan *dribbling* dalam permainan sepak bola yang disampaikan oleh guru alasan itulah peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan agar hasil keterampilan *dribbling* siswa menjadi lebih baik dan meningkat.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Jenis kelamin	Jumlah siswa
1	Laki-laki	16 siswa
2	Perempuan	20 siswa
	Jumlah	36 siswa

Sumber: Guru mata pelajaran penjaskes, 2022

Alasan penulis mengambil kelas XI IIS 1 berdasarkan hasil pra penelitian belajar siswa nilai rata-rata siswa 68,89 tahun pelajaran

2022/2023 masih ada 80,55% di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pelajaran pendidikan jasmani yaitu 75, sehingga kelas tersebut memiliki ketuntasan belajar paling rendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

C. Setting Penelitian

Setting atau latar penelitian adalah keadaan tempat lokasi penelitian berlangsung meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung. *Setting* penelitian dalam PTK merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. *Setting* dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. *Setting* penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. *Setting* dalam penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau dengan alamat: JL. Merdeka Barat, Km 2, Sungai Ringin, Kec. Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat 79516. Penelitian dilakukan di Kelas XI IIS untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 bulan dan disesuaikan pada saat jadwal mata pelajaran berlangsung terutama pelajaran Pendidikan Jasmani Pada materi Bola Besar Permainan Sepak Bola. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Adapun kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan waktu yang telah ditetapkan adalah:

a. Mempersiapkan Keperluan Administrasi

Mempersiapkan keperluan administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian seperti mempersiapkan persyaratan untuk

memperoleh izin penelitian dan prosedur yang harus ditempuh dalam memperoleh izin penelitian. Prosedur tersebut diantaranya mengajukan surat permohonan kepada lembaga IKIP PGRI Pontianak sebagai dasar untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan nomor: Nomor Surat izin yang diberikan oleh Ketua IKIP PGRI Pontianak dengan nomor: L.202/2403/DI. IP/TU/2023 tertanggal 08 Juni 2023 surat tersebut di tunjukan kepada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau

b. Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Langkah pertama adalah mengkonsultasikan kepada dosen validator pertama dan validator kedua tentang pedoman observasi, tes hasil belajar dan mempersiapkan siklus-siklus dalam penelitian tindakan kelas. Pedoman observasi dibuat untuk siswa dan guru yang berhubungan dengan upaya meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepak bola dengan menggunakan metode pembelajaran *resiprokal* pada siswa kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau

3. Jenis data dan Sumber data

a. Jenis Data

Data Penelitian. Dalam kegiatan penelitian ada banyak hal penting menyertainya, selain topik penelitian dan metodologi ada juga data penelitian. Tanpa adanya data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Maka penelitian tersebut akan stagnan, sebab tidak ada yang bisa diputuskan atau disimpulkan alias penelitian tidak memberi hasil. Terdapat dua data yang kerap digunakan dalam kegiatan penelitian, yakni kuantitatif dan kualitatif.

1). Data Kualitatif

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dan membuat jenis kesimpulan dalam penelitian bisa berupa kualitatif atau kuantitatif tergantung konteks penelitian yang dilakukan. Menurut Maleong, (2013:6) “Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial

secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti” sedangkan Arikunto (2012:65) “Data kualitatif adalah data naratif atau deskriptif yang menjelaskan kualitas suatu fenomena”. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kataverbal bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: hasil wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan siswa, hasil obserasi terhadap guru dan siswa.

2). Data Kuantitatif

Salah satu cara paling umum untuk menganalisis data kuantitatif adalah analisis tematik, di mana tema, pola, dan hubungan yang berulang dalam data diidentifikasi dan diinterpretasikan untuk menghasilkan wawasan. Arikunto (2012: 67) “Data kuantitatif adalah jenis data yang nilainya secara nyata bisa diukur dalam bentuk angka atau hitungan, dengan nilai numerik unik yang terkait dengan setiap teknik pengumpulan data. Sehingga data dalam riser ini juga dikenal sebagai data numerik, tipe data ini mendeskripsikan variabel penelitian yang bersifat numeric”. Sugiyono (2019:128) Data kuantitatif adalah jenis data yang menggambarkan informasi melalui tipe data statistik deskriptif sehingga menjadikannya data yang diekspresikan dengan kelompok dan kategori daripada angka. Tipe data ini relevan untuk sebagian besar penelitian dengan penggunaan terbatas dalam statistik karena ketidakcocokannya dengan kebanyakan metode statistik. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah tes hasil belajar siswa

b. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu elemen penting dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Hal ini dikarenakan sumber data yang diperoleh akan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1). Sumber Data Primer.

Untuk metode pengumpulan data harus sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan, apakah menggunakan data primer atau sekunder. Pengertian data primer menurut Sugiyono (2014:90) “adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Arikunto (2012:89) “Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda)” Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah, guru dan siswa kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau.

2). Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2015) “adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” Arikunto (2012: 112) “Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, RPP, Silabus, dokumentasi dan panduan observasi merupakan sumber data sekunder.

D. Prosedur dan Rancangan Penelitian

1. Prosedur Penelitian

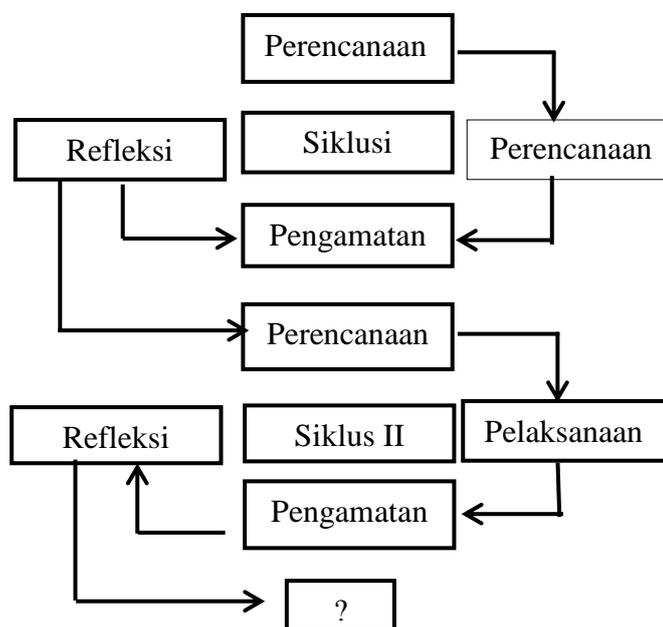
Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif (siswa, guru dan peneliti) bekerja sama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dalam siklus 1, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi atau pembetulan atau penyempurnaan pada siklus 2. Prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas Arikunto. (2020:20) “adalah sebagai berikut perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi”

Prosedur penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang paling tepat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dimana penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa siklus dengan harapan akan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil yang dicapai. Setelah dilakukan observasi pembelajaran awal dengan melihat kekurangan yang dialami oleh siswa dan guru. Adapun setiap tindakan pencapaian tujuan tersebut di rancang dalam 1 unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode yang bertujuan melakukan tindakan kearah perbaikan, meningkatkan dan juga bertujuan melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi kelas.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan penelitian melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Arikunto (2012:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri

dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan dan (4) refleksi. Pada penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan yaitu model: Kemmis McTaggart (Arikunto 2012:87) yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Untuk lebih tepatnya berikut bentuk desain dari PTK Kemmis dan Mc. Taggart berikut ini.



Gambar 3.1
Desain PTK Model Arikunto (2012:17)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode yang bertujuan melakukan tindakan kearah perbaikan, meningkatkan dan juga bertujuan melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi kelas. Adapun Prosedur penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rencana Siklus I

1) Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri:

- a) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjaskes.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP) dengan mengacu pada tindakan (treatment) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran sepak bola teknik *dribbling*.
- c) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian sepak bola teknik *dribbling* sepak bola
- d) Menyiapkan metode pembelajaran *resiprokal*
- e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2) Tahapan Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- a) Berdo'a sebelum memulai aktifitas pembelajaran
- b) Menjelaskan materi atau bahan yang akan diajarkan siswa.
- c) Menjelaskan tentang teknik *dribbling* bola pada permainan sepak bola.
- d) Melakukan latihan teknik dasar *dribbling* pada permainan sepak bola.
- e) Cara melakukan *dribbling* dengan menggunakan bola
- f) Cara melakukan rangkaian gerakan *dribbling* dalam melalui penerapan metode pembelajaran *resiprokal*
- g) Sikap yang benar saat melakukan gerakan teknik *dribbling*
- h) Menarik kesimpulan
- i) Penilaian dilaksanakan selama berlangsung.
- j) Melakukan pendinginan

3) Tahap Pengamatan (*Obsevatori*)

Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan guru

dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- a) Kemampuan melakukan rangkaian teknik keterampilan *dribbling* bola pada permainan sepak bola.
- b) Melakukan pengamatan atas aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

4) Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh setelah diberikan tindakan yang berupa hasil tes hasil belajar *dribbling* bola dengan menggunakan metode pembelajaran *resiprokal* dalam maka peneliti dan guru berkolaborasi menganalisis data kembali dan melakukan perbandingan dengan kondisi sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan sehingga bisa diambil tindakan berikutnya sehingga dapat mencapai target.

b. Rencana Siklus II

Pada siklus 2 perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus 1 sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani. Demikian juga termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi serta analisis dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2019:224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang

paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. terdapat 4 jenis teknik yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Teknik Wawancara, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
- b. Teknik Pengamatan/*Observasi,observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
- c. Teknik Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
- d. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data adalah merupakan cara dalam memperoleh atau mendapatkan data penelitian. Teknik atau cara dalam mendapatkan data setiap penelitian diperlukan kemampuan memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Pengamatan / observasi dan tes. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

a. Teknik Observasi Langsung

Menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan teknik komunikasi langsung, penulis juga menggunakan teknik lain yang tepat untuk memperoleh data dalam penulisan ini. Teknik yang dimaksud adalah teknik observasi langsung. Sugiyono (2019:48) mengatakan

bahwa : Teknik observasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi dengan menggunakan pedoman dan pencatatan data berupa pedoman observasi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapatlah dikatakan bahwa observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Jadi teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek penelitian dengan alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi atau cheslist (√).

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah tehknik usaha untuk mengetahui keadaan berupa kecerdasan, kecakapan, nyata dalam bidang tertentu, panjang, berat, dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu. (Arikunto, 2012:89) Pengukuran merupakan tahapan paling penting dalam penelitian kuantitatif. Alasannya adalah karena alat analisis kuantitatif tidak dapat membedakan data yang dimasukkan benar atau salah. Alat analisis kuantitatif adalah statistic yang mengenal prinsip “*garbage in garbage out*” atau masuk sampah keluar juga sampah, sehingga peneliti harus memastikan bahwa data yang dimasukkan adalah benar baik. Nurhasan dan Hasanudin, (2021: 103) mendefinisikan pengukuran sebagai sekumpulan aturan untuk menetapkan suatu bilangan yang mewakili objek, sifat atau karakteristik, atribut atau tingkah laku.

Sugiyono (2019:93) mendefinisikan pengukuran sebagai suatu prosedur pemberian angka (kuantifikasi) terhadap atribut atau variabel sepanjang garis kontinum. Dengan demikian secara sederhana pengukuran dapat dikatakan sebagai suatu prosedur membandingkan antara atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur,

sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data kuantitatif

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Alat pengumpul data dalam penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan alat pengumpul data akan di peroleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah di tentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian. Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak dijaring. Sehubungan dengan hal tersebut Nazir (2015:175) mengemukakan bahwa alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

- a. Lembar observasi/ceklist
- b. Rating scale
- c. Pretes/tes
- d. Pilot studi

Alat pengumpul data yang sesuai dalam penelitian ini terlampir seperti:

- a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan indera secara langsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti harus benar-benar menggunakan indera penglihatan dan pendengarannya untuk mencatat segala peristiwa atau kejadian yang

berisi dari penglihatan penelitian. Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sugiyono (2019:145) menyatakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Darmadi (2014:64) “Panduan observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama responden disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Daftar itu harus disediakan sebelum observasi dilakukan. Dengan demikian tugas reserver adalah memberikan tanda *check* (silang atau lingkaran sebagainya)”. Apabila pada saat melakukan pengamatan ternyata gejala di dalam daftar itu muncul. Sebaliknya tidak memberi tanda *check* dalam bentuk apapun, bila mana gejala tersebut tidak muncul selama observasi dilakukan.

Pada saat tindakan dilaksanakan, maka segala sesuatu yang terjadi harus di observasi. Observasi tersebut berupa proses: (1) pengamatan kejadian, (2) pencermatan kejadian (3) pencatatan kejadian, dan (4) analisis seketika terhadap kejadian-kejadian yang teramati”. Berikut lembar observasi kegiatan guru dan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1Sekadau Kabupaten Sekadau.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Guru

No	Aspek yang di Amati	Penilaian			
		SB	B	C	K
		4	3	2	1
I	Pendahuluan				
1	Memeriksa kesiapan siswa				
2	Melakukan kegiatan apersepsi				
3	Menyampaikan tujuan latihan				
	Jumlah				
II	Pemanasan				
1	Memberikan pemanasan baik fisik maupun teknik				
2	Memberikan pemanasan dalam bentuk permainan atau game				

3	Memberikan <i>stretching</i>				
	Jumlah				
III	Kegiatan Inti				
	Penguasaan materi				
1	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses Pembelajaran <i>dribbling</i> dalam permainan sepak bola				
2	Memberikan contoh sebelum siswa melakukan <i>dribbling</i> dalam permainan sepak bola				
3	Memberikan umpan balik termasuk memberikan koreksi pada siswa				
4	Memberikan kesempatan atau umpan sesuai dengan titik batas kemampuan siswa (<i>Technical Breaking Point</i>)				
5	Memberikan kesempatan dalam bentuk latihan untuk mengidentifikasi apa yang perlu dilakukan pada kegiatan berikutnya				
6	Materi di sajikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa				
7	Menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran				
9	Menumbuhkan rasa kerjasama antar siswa				
10	Menumbuhkan semangat dan menyenangkan				
11	Memberikan evaluasi secara keseluruhan tentang materi pembelajaran: a. Secara perorangan siswa mempraktekkan setiap gerakan <i>dribbling</i> dalam permainan sepak bola b. Guru mencatat dan merekam hasil yang dicapai siswa setelah melakukan tes <i>dribbling</i> dalam permainan sepak bola				
	Jumlah				
IV	Pendinginan				
1	Memberikan pendinginan pada siswa				
2	Memberikan refleksi dan tindak lanjut				
3	Menutup pembelajaran dan berdoa				
	Skor maksimal				

Keterangan:

Skor 1 = Kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		SB	B	C	K
		4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal				
1.	5 menit sebelum jam pelajaran siswa sudah hadir di				

	lapangan				
2	Siswa baris di lapangan dengan tertib				
3	Siswa menjawab salam guru				
4	Siswa berdoa dengan seksama				
	Jumlah				
B.	Kegiatan Inti				
1	Kesiapan siswa dalam menerima materi ajar yang akan disampaikan guru tentang <i>dribbling</i> dalam permainan sepak bola				
2	Mendengarkan dan mencermati penjelasan guru tentang <i>dribbling</i> dalam permainan sepak bola				
3	Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran.				
4	Siswa berani bertanya pada guru tentang materi yang belum di pahami				
5	Siswa berani berinteraksi saat pembelajaran				
6	Siswa antusias melakukan <i>dribbling</i> dalam permainan sepak bola				
	Jumlah				
C.	Kegiatan Akhir				
1.	Siswa berkumpul untuk melakukan pendinginan				
2	Siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan guru.				
3	Siswa menutupi pelajaran dengan berdoa.				
	Skor Maksimal				

Keterangan:

Skor 1 = Kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

b. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan pengumpulan informasi atau data. Menurut Arikunto (2012:193) menyatakan bahwa: “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengaturan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat yang tepat digunakan untuk mengukur pengetahuan atau pemahaman siswa tentang pembelajaran *Dribbling* sepak bola yang telah disampaikan kepada siswa. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan yang berupa pelaksanaan

dribbling sepak bola pada siswa kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekadau Kabupaten Sekadau.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen *Dribbling* dalam Sepak Bola
(Kaki Bagia Dalam)

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian			Total
			1	2	3	
1	Sikap Permulaan	1. Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan dan pandangan kedepan				
		2. Sikap kedua lengan disamping badan agak terlentang				
		3. Posisi kaki saat <i>dribbling</i> bola menggunakan kaki bagian dalam.				
		4. Kaki diputar keluar, dalam, atau kebawah sesuai gerakan yang dilakukan.				
2	Sikap Perkenaan	1. Dorong bola dengan kaki bagian dalam, ke arah depan dalam posisi agak terangkat dari tanah.				
		2. Berat badan ditumpukan di kaki yang tidak digunakan untuk menggiring bola.				
		3. Bola bergerak ke depan di permukaan tanah tidak jauh dari kaki.				
		4. Pandangan mata ke arah bola dan melihat kondisi saat melakukan <i>dribbling</i>				
3	Sikap akhir	1. <i>Dribbling</i> yang dilakukan harus melewati lintasan yang sudah ditentukan dengan menggunakan cone				
		2. Memperhatikan kecepatan (waktu)				

		3. Tiang pembatas tidak boleh roboh				
		4. Tidak boleh keluar dari garis lintasan				
	Jumlah Skor					

Sumber: Muhajir (2017)

Keterangan:

1. Skor 4 : Siswa dapat melakukan semua gerakan dengan benar.
2. Skor 3 : Saat siswa melakukan dribbling sudah bagus tetapi salah satu sikap awal, perkenaan, atau sikap akhir kurang tepat.
3. Skor 2 : Saat siswa melakukan dribbling kurang dan bola berubah arah.
4. Skor 1 : Saat siswa melakukan dribbling sangat kurang dan bola berubah arah

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen *Dribbling* dalam Sepak Bola
(Kaki Bagian Luar)

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian			Total
			1	2	3	
1	Sikap Permulaan	1. Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan dan pandangan kedepan				
		2. Sikap kedua lengan disamping badan agak terlentang				
		3. Posisi kaki saat dribbling bola menggunakan kaki bagian luar.				
		4. Kaki diputar keluar, dalam, atau kebawah sesuai gerakan yang dilakukan.				
2	Sikap Perkenaan	1. Dorong bola dengan kaki bagian luar, ke arah depan dalam posisi agak terangkat dari tanah.				
		2. Berat badan ditumpukan di kaki yang tidak digunakan untuk menggiring bola.				

		3. Bola bergerak ke depan di permukaan tanah tidak jauh dari kaki.				
		4. Pandangan mata ke arah bola dan melihat kondisi saat melakukan <i>dribbling</i>				
3	Sikap akhir	1. Dribbling yang dilakukan harus melewati lintasan yang sudah ditentukan dengan menggunakan cone				
		2. Memperhatikan kecepatan (waktu)				
		3. Tiang pembatas tidak boleh roboh				
		4. Tidak boleh keluar dari garis lintasan				
		Jumlah Skor				

Sumber: Muhajir (2017)

Keterangan:

1. Skor 4 : Siswa dapat melakukan semua gerakan dengan benar.
2. Skor 3 : Saat siswa melakukan *dribbling* sudah bagus tetapi salah satu sikap awal, perkenaan, atau sikap akhir kurang tepat.
3. Skor 2 : Saat siswa melakukan *dribbling* kurang dan bola berubah arah.
4. Skor 1 : Saat siswa melakukan *dribbling* sangat kurang dan bola berubah arah

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen *Dribbling* dalam Sepak Bola
(Punggung Kaki)

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian			Total
			1	2	3	
1	Sikap Permulaan	1. Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan dan pandangan kedepan				
		2. Sikap kedua lengan disamping badan agak terlentang				

		3. Posisi kaki saat dribbling bola menggunakan punggung kaki				
		4. Kaki diputar keluar, dalam, atau kebawah sesuai gerakan yang dilakukan.				
2	Sikap Perkenaan	1. Dorong bola dengan punggung kaki ke arah depan dalam posisi agak terangkat dari tanah.				
		2. Berat badan ditumpukan di kaki yang tidak digunakan untuk menggiring bola.				
		3. Bola bergerak ke depan di permukaan tanah tidak jauh dari kaki.				
		4. Pandangan mata ke arah bola dan melihat kondisi saat melakukan <i>dribbling</i>				
3	Sikap akhir	1. Dribbling yang dilakukan harus melewati lintasan yang sudah ditentukan dengan menggunakan cone				
		2. Memperhatikan kecepatan (waktu)				
		3. Tiang pembatas tidak boleh roboh				
		4. Tidak boleh keluar dari garis lintasan				
		Jumlah Scor				

Sumber: Muhajir (2017)

Keterangan:

1. Skor 4 : Siswa dapat melakukan semua gerakan dengan benar.
2. Skor 3 : Saat siswa melakukan dribbling sudah bagus tetapi salah satu sikap awal, perkenaan, atau sikap akhir kurang tepat.
3. Skor 2 : Saat siswa melakukan dribbling kurang dan bola berubah arah.
4. Skor 1 : Saat siswa melakukan dribbling sangat kurang dan bola berubah arah

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas, dan keterampilan. Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif merupakan pedoman untuk menentukan ketuntasan individu. Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil instrument proses pembelajaran.

Untuk menganalisis data ketuntasan secara individu, peneliti menggunakan rumus dari Nazir, (2015: 120) sebagai berikut

$$NA = \frac{SHT}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

SHT : Skor Hasil Tes

SMI : Skor Maksimum Ideal

NI : Nilai Ideal (dalam skor 100)

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud (1994:17), sebagai berikut :

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruh Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

Perhitungan persentase dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru pendidikan jasmani pada sampel siswa dalam penelitian yaitu Siswa Kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 1Sekadau Kabupaten Sekadau. Yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kreteria Ketuntasan Minimal Penjasorkes

No	Abjad	Rentang Nilai	KKM	Skor
----	-------	---------------	-----	------

1.	A (sangat Baik)	86-100	80-100	25-30
2.	B (Baik)	75-85	70-79	19-23
3.	C (Cukup)	65-74	60-69	15-18
4.	D (Kurang)	45-63	50-58	11-14
5.	E (kurang sekali)	0-44	1-49	0-10

G. Indikator Keberhasilan

Pada bagian ini tolok ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasinya untuk tindak perbaikan melalui PTK yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Indikator keberhasilan atau kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran dikelas. Indikator keberhasilan/kinerja harus realistis dan dapat diukur. Contoh indikator kinerja:

1. Hasil belajar: 75% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Akan lebih baik apabila indikator keberhasilan/kinerja mengacu kepada pencapaian kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran.
2. Proses belajar: 75% siswa aktif dalam pembelajaran.
3. Proses belajar: 75% Proses Pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan.